Bab 5
Analisis

Setelah semua data yang terkumpul sudah diolah dan didapatkan hasilnya, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah analisis terhadap hasil pengolahan data bab sebelumnya yaitu bab 4 (empat), pada bab 5 (lima) ini akan menganalisis hasil pengolahan data yang telah dilakukan antara lain analisis perhitungan pada uji validitas, uji reliabilitas, persamaan regresi serta kelengkapannya,analisis penetapan upah perangsang di perusahaan, analisis upah berdasarkan tarif satuan murni, analisis upah berdasarkan tarif satuan yang dijamin, analisis upah berdasarkan tarif potongan berbeda Taylor, analisis upah berdasarkan Gant, analisis upah berdasarkan Merrick, serta analisis upah berdasarkan pola efisiensi Emerson.

5.1. Analisis Uji Validitas

Untuk dapat mengukur besarnya nilai dari satu variable yang ingin diteliti, diperlukan alat ukur berupa skala atau tes yang reliabel dan valid agar kesimpulan penelitian nantinya tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan sebenarnya. Berdasarkan data yang telah dihitung pada bab sebelumnya hasil perhitungan uji validitas kuisioner kompensasi semua nilai koefisien korelasinya (r) diatas 0.361, ini berarti data faktor kompensasi sudah valid dan dapat diterima karena telah memenuhis syarat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Berdasarkan data yang telah dihitung pada bab sebelumnya hasil perhitungan uji validitas kuisioner fasilitas sosial semua nilai koefisien korelasinya (r) diatas 0.361, ini berarti data faktor kompensasi sudah valid dan dapat diterima karena telah memenuhi syarat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Berdasarkan data yang telah dihitung pada bab sebelumnya hasil perhitungan uji validitas kuisioner produktivitas semua nilai koefisien korelasinya (r) diatas 0.361, ini berarti data faktor kompensasi sudah valid dan dapat diterima karena telah memenuhi syarat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Berikut hasil perhitungan uji validitas

Tabel 5.1 Perbandingan R Hitung Dengan R table

Item	R_{hitung} Kompensasi	R_{hitung} Fasilitas Sosial	R_{hitung} Produktivitas Pekerja	R_{table}	keterangan
X_1	0.689	0.597	0.400	0.361	valid
X_2	0.883	0.749	0.809	0.361	valid
X_3	0.760	0.815	0.563	0.361	valid
X_4	0.753	0.722	0.759	0.361	valid
X_5	0.808	0.672	0.533	0.361	valid
X_6	0.924	0.567	0.841	0.361	valid
X_7	0.883	0.872	0.623	0.361	valid
X_8	0.874	0.692	0.866	0.361	valid
X_9	0.619	0.674	0.660	0.361	valid
X_{10}	0.689	0.789	0.719	0.361	valid

5.2. Analisis Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatan petunjuk ketepatan atau kecocokan alat ukur. Besarnya nilai α bervariasi antara 0 sampai dengan 1. Makin besar nilai keandalan maka semakin tinggi keandalan alat ukur yang digunakan, berdasarkan data yang sudah dihitung di bab sebelumnya, uji reliabilitas pada faktor kompensasi dapat dikatakan sangat kuat dimana nilai α sebesar 0.9331 (mendekati nilai 1). Pada tabel yang sama yaitu uji reliablitas pada faktor fasilitas sosial dengan nilai α di bawah faktor kompensasi yaitu sebesar 0.897 dengan tingkat reliabilitasnya digolongkan sangat kuat, kemudian pada uji reliabilitas pda faktor produktivitas tenaga kerja dengan nilai α sebesar 0.870 dengan tingkat reliabilitasnya digolongkan sangat kuat. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji reliablitas kuisoner dengan tingkat reliabilitasnya.

Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Kuisoner	Nilai Reliabilitas Kuisoner	Tingkat Reliabilitas
Kompensasi	0.931	Sangat kuat
Fasilitas sosial	0.889	Sangat kuat
Produktivitas pekerja	0.870	Sangat kuat

Berdasarkan analisis diatas, variabel – variabel tersebut layak untuk digunakan sebagai alat ukur pengaruh kompensasi & fasilitas sosial terhadap produktivitas pekerja langsung di PT. SIPATEX, karena variabel-variabel tersebut valid dan reliabel.

5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk, hubungan, dan besarnya pengaruh variabel independen {kompensasi (X1) & fasiltas sosial (X2)} terhadap variabel dependen {produktivitas (Y)} baik secara bersama-sama maupun secara parsial yang ditunjukkan oleh koefisisen regresi, Sarwono (2006).

5.3.1. Analisis Pengaruh Variabel X_1 (kompensasi) Terhadap Variable Y (Produktivitas Tenaga Kerja)

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi sebesar 0.966 yang mempunyai maksud pengaruh antara variabel kompensasi (X_1) dengan variabel produktivitas tenaga kerja (Y) sangat kuat. Korelasi kedua variabel signifikan karena angka signifikansi sebesar 0.00 < 0.05. Hubungan antara kompensasi dengan produktivitas tenaga kerja sangat kuat artinya jika kita ingin meningkatkan produktivitas tenaga kerja maka kita harus memperhatikan aspek kompensasi (gaji) yaitu dengan cara pemberian insentif atau tambahan gaji.

5.3.2. Analisis Pengaruh Variabel X_2 (Fasilitas Sosial) Terhadap Variable Y (Produktivitas Tenaga Kerja)

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi sebesar 0.768 yang mempunyai maksud pengaruh antara variabel fasiltas sosial (X_2) dengan variabel produktivitas tenaga kerja (Y) sangat kuat. Korelasi kedua variabel signifikan karena angka signifikansi sebesar 0.00 < 0.05. Hubungan antara fasiltas sosial dengan produktivitas tenaga kerja sangat kuat artinya jika kita ingin meningkatkan produktivitas tenaga kerja maka kita harus memperhatikan aspek fasiltas sosial yaitu dengan cara pemberian fasilitas yang memadai.

5.3.3. Analisis Pengaruh Variabel X_1 (kompensasi) dan X_2 (Fasilitas Sosial) Secara Bersama Terhadap Variable Y (Produktivitas Tenaga Kerja)

Besarnya pengaruh variable frekuensi kompensasi dan fasilitas sosial terhadap peningkatan produktivitas pekerja sebesar 0.935 atau sama dengan 93.5 %, mendekati angka satu, hal ini menunjukan pengaruh kompensasi dan fasiltas sosial terhadap peningkatan produktivitas sangat kuat, sedangkan pengaruh sebesar 6.5% disebabkan oleh variabel-variabel lain di luar model ini

5.3.4. Analisis Persamaan Regresi

Dari proses pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 16, dapat dilihat nilai *Unstandardized Coefficients* (B) sebagai patokan dalam membuat persamaan regresi, dengan melihat nilai tersebut didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9.595 + 0.747\ X1 + 0.048\ X2$$

dimana :

Y = Produktivitas Tenaga Kerja

X_1 = Kompensasi

X_2 = Fasilitas Sosial

Arti dari persamaan regresi tersebut adalah:

- Konstanta sebesar 9.595 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel independen kompensasi dan fasiltas sosial maka nilai produktivitas sebesar 9.595.
- Koefisien regresi kompensasi sebesar 0.747 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai 1, maka nilai variabel kompensasi akan meningkatkan rata-rata produktivitas tenaga kerja sebesar 0.747
- Koefisien regresi fasilitas sosial sebesar 0.048 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai 1, maka nilai variabel fasilitas sosial akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0.048

5.3.6. Analisis penetapan perupahan di PT. SIPATEX PUTRI LESTARI

PT. sipatex merupakan perusahaan yang bergerak di bidang textile, dengan produk utamanya adalah kain polyester. Berdasarkan besarnya pengaruh kompensasi terhadap produktivitas dengan demikian dalam penlitian ini mengusulkan suatu penetapan pemberian upah perangsang bagi pekerja langsung.

Penetapan upah perangsang yang berlaku sekarang di PT. SIPATEX kepada pekerja tetap atau dalam hal ini operator mesin weaving. Dilakukan dengan cara jika operator mampu menyelesaikan output melebihi standar yang telah ditetapkan yaitu 240 meter, maka output lebih yang yang dihasilkan dikalikan dengan upah per meter yaitu Rp. 186,3. Sedangkan jika operator tidak bisa mencapai standar output yang telah ditetapkan tidak akan mendapatkan upah perangsang.

Tabel 5.3 Penetapan Perupahan di Perusahaan Agustus 2010

Jam kerja		8
Hari kerja		25
Output standar (meter)		240
Upah per hari	Rp	44,720.00
Upah per jam	Rp	5,590.00
Upah per meter	Rp	186.30
Tunjangan makan	Rp	175,000.00
Tunjangan transportasi	Rp	125,000.00
Premi hadir	Rp	250,000.00
ASKES	Rp	2,000.00
ATM BCA	Rp	1,000.00
Total upah di perusahaanyangditerima bulan agusutus 2010	Rp	1,647,000.00
Upah perangsang berdasarkan output lebih yang dihsailkan	Rp	36,355.00
Total upah	Rp	1,683,355.00

5.3.7. Analisis Penetapan Upah Persangsang Berdasarkan Hasil Kerja (produksi)

Metode upah perangsang yang dapat ditetapkan untuk para pekerja tetap atau operator dalam pembuatan kain di bagian weaving di PT. SIPATEX yaitu dilihat berdasarkan pada jumlah hasil kerja (produksi) yang dihasilkan, metode upah perangsang yang berdasarkan hasil kerja (produksi) tersebut adalah :

a. Berdasarkan tarif satuan murni
b. Berdasrkan rencana tarif satuan yang dijamin
c. Berdsarkan rencana tarif potongan berbbeda taylor
d. Berdasarkan rencana tugas dan bonus daru gant
e. Berdasarkan rencana upah berganda dari merrick
f. Berdasarkan rencana efisiensi dari emerson

5.3.7.1. Analisis Upah Berdasarkan Tarif Satuan Murni

Pada metode tarif persatuan murni, kulitas produksi yang dihasilkan operator kurang atau tidak diperhatikan, karena yang dipentingkan adalah jumlah produk yang dihasilkan harus sebanyak – banyaknya. Bila terjadi gangguan pada proses produksi, maka operator akan dirugikan

Pembayaran upah berdasarkan metode tarif satuan murni ini, upah ditetapkan per unit produksi, upah yang akan diterima oleh operator hanya akan melebihi upah yang akan diberikan oleh perusahaan selama ini jika produksi yang dihasilkan operator tersebut melebihi output standar, jumlah kelebihan output itu dilakukan dengan jumlah upah yang ditetapkan per unit produksinya. Jika jumlah output seorang operator dibawah standar maka upah yang akan diterimanya akan lebih kecil dari upah yang biasa diterima.

Dari hasil perhitungan upah berdasarkan hasil kerja (produksi) khususnya dalam hal ini upah perangsang berdasarkan metode satuan murni pada bab sebelumnya. Maka diperoleh perbandungan hasil perhitungan upah yang dapat diterima operator yaitu :

Tabel 5.4 Penetapan Upah Berdasarkan Tarif Satuan Murni Agustus 2010

Jam kerja		8
Hari kerja		25
Output standar (meter)		240
Upah per hari	Rp	44,720.00
Upah per jam	Rp	5,590.00
Upah per meter	Rp	186.30
Tunjangan makan	Rp	175,000.00
Tunjangan transportasi	Rp	125,000.00
Premi hadir	Rp	250,000.00
ASKES	Rp	2,000.00
ATM BCA	Rp	1,000.00
Total upah di perusahaan yang diterima bulan agusutus 2010	Rp	1,647,000.00
Upah perangsang berdasarkan output lebih yang dihsailkan	Rp	36,514.00
Total upah	Rp	1,683,355.00
Total upah yang diterima bulan agustus 2010 (berdasarkan tariff satuan murni)	Rp	1,680,893.00

Dalam metode tarif satuan murni ini, kualitas produk tidak diperhatikan, pekerja dimotivasi sedemikan rupa sehingga dapat menghasilkan jumlah produk sebanyak mungkin, dan jika terjadi gangguan pada proses produksi, pekerja tetap menerima upah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan sehingga sisitem ini terasa kurang aman bagi pekerja.

Berdasarkan tabel diatas pada penetapan upah tarif satuan murni ini total uang diperoleh operator dari metode ini sbesar Rp 1,680,893.00, dengan demikian motode ini tidak cocok untuk diberlakukan penetapan upah yang telah diberlakukan sekarang di PT.SIPATEX yaitu sebesar Rp 1,683,355.00

5.3.7.2. Analisis Upah Berdasarkan Tarif Satuan Yang Dijamin

Metode berdasarkan tarif satuan yang dijamin adalah merupakan metode rencana yang diperbaharui dari rencana tarif satuan yang dijamin, yang memberikan upah perangsang kepada operator dengan cara memberi jaminan kepada para operator tersebut. Apabila operator menghasilkan output dibawah standar maka para operator akan dibayar denga tarif dasar menurut jam kerja. Sedangkan untuk yang berhasil mencapai output diatas standar maka operator akan dibayar dengan tarif satuan, ouput yang dihasilkan sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Dari hasil perhitungan upah berdasrkan metode satuan yang dijamin pada bab sbelumnya. Mka diperoleh perbandingan hsail perhitungan upah yang dapat diterima operator yaitu :

Tabel 5.5 Penetapan Upah Berdasarkan Tarif Satuan yang dijamin Agustus 2010

Jam kerja		8
Hari kerja		25
Output standar (meter)		240
Upah per hari	Rp	44,720.00
Upah per jam	Rp	5,590.00
Upah per meter	Rp	186.30
Tunjangan makan	Rp	175,000.00
Tunjangan transportasi	Rp	125,000.00
Premi hadir	Rp	250,000.00
ASKES	Rp	2,000.00
ATM BCA	Rp	1,000.00
Total upah di perusahaan yang diterima bulan agusutus 2010	Rp	1,647,000.00
Upah perangsang berdasarkan output lebih yang di hasilkan	Rp	36,514.00
Total upah	Rp	1,683,355.00
Jumlah upah untuk output dibawah standar	Rp	223,600.00
Jumlah upah untuk output diatas standar	Rp	1,154,355.00
Total upah yang diterima bulan agustus 2010 (berdasarkan tarif satuan yang dijamin)	Rp	1,683,355.00

Kelebihan metode penetapan berdasarkan tarif satuan yang dijamin ini, operator akan tetap diberikan jaminan upah dibawah standar, apabila operator ridak bisa mencapai output dari standar yang telah ditetapkan mak seorang operator tetap medapatkan jaminan upah per hari, dan juga pada rencana ini adil karena pekerja tetap diberikan hak yang sesuai dengan yang diinginkan yaitu tetap mendapatkan jaminan upah meskipun tidak berhasil menghasilkan output diatas standar.

Sedangkan kelemahan dari metode ini untuk pemberian upah berdasarkan output lebih yang dihasilkan tidak mengalami kenaikan, atau sama saja dengan penetapan upah standar perusahaan. Dengan demikan metode ini tidak cocok untuk diberlakukan penetapan upah perangsang karena tidak adanya kenaikan upah peransang.

5.3.7.3. Analisis Upah Perangsang Berdasarkan Tarif Potongan Berbeda Taylor

pada upah perangsang berdasarkan tarif potongan berbed Taylor, untuk pemberian upah dibawah standar tarif yang diberikan 50% dari standar upah perusahaan, sedangkan untuk pemberian upah diatas standar upah yang diberikan berdasarkan output lebih yang dihasilkan dikalikan dengan upah standar perusahaan.

Tabel 5.6 Penetapan Upah Berdasarkan Tarif Potongan Berbeda Taylor Agustus 2010

Jam kerja		8
Hari kerja		25
Output standar (meter)		240
Upah per hari	Rp	44,720.00
Upah per jam	Rp	5,590.00
Upah per meter	Rp	186.30
Tunjangan makan	Rp	175,000.00
Tunjangan transportasi	Rp	125,000.00
Premi hadir	Rp	250,000.00
ASKES	Rp	2,000.00
ATM BCA	Rp	1,000.00
Total upah di perusahaan yang diterima bulan agusutus 2010	Rp	1,647,000.00

Upah perangsang berdasarkan output lebih yang Dihasilkan	Rp 36,355.00
Total upah	Rp 1,683,355.00
Jumlah upah untuk output dibawah standar	Rp 110,569.00
Jumlah upah untuk output diatas standar	Rp 930,754.00
Total upah yang diterima bulan agustus 2010 (berdasarkan tarif potongan berbeda taylor)	Rp 1,570,324.00

kelebihan metode penetapan upah berdasarkan rencana tarif potongan berbeda Taylor sesuia dengan namanya berbeda, operator akan diberikan upah yang berbeda untuk pemberian upah diatas dan dibawah standar, dimana untuk pemberian upah diatas standar diberikan upah yang tinggi karena telah menghsailkan output sama dengan standar atau lebih dari standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas pada penetapan upah berdasarkan tarif potongan berbeda Taylor total upah yang diperoleh operator dari metode ini sbesar Rp. 1.570.324 dengan demikian motode ini tidak cocok untuk diberlakukan penetapan upah yang telah diberlakukan sekarang di PT.SIPATEX yaitu sebesar Rp 1,683,355.00

5.3.7.4. Analisis Upah Perangsang Berdasarkan Rencana Tugas Dan Bonus dari Gant

Pada rencana upah perangsang berdasarkan rencana tugas dan bonus dari gant, operator yang menghasilkan output dibawah standar yang telah ditentukan maka akan mendapatkan jaminan upah per hari.

Sedangkan untuk pemberian upah diatas output standar yang telah ditetapkan diberikan tambahan bonus yang tinggi bila mencapai hasil output yang lebih tinggi atau sama dengan output standar, pemberian bonus tersebut dibagi menjadi tiga , usulan bonus 10%, usulan bonus 15%, usulan bonus 20%.

Tabel 5.7 Penetapan Upah Berdasarkan Tugas & Bonus Gant Agustus 2010

Jam kerja		8
Hari kerja		25
Output standar (meter)		240
Upah per hari	Rp	44,720.00
Upah per jam	Rp	5,590.00
Upah per meter	Rp	186.30
Tunjangan makan	Rp	175,000.00
Tunjangan transportasi	Rp	125,000.00
Premi hadir	Rp	250,000.00
ASKES	Rp	2,000.00
ATM BCA	Rp	1,000.00
Total upah di perusahaan yang diterima bulan agusutus 2010	Rp	1,647,000.00
Upah perangsang berdasarkan output lebih yang dihsailkan	Rp	36,355.00
Total upah	Rp	1,683,355.00
Jumlah upah untuk output dibawah standar	Rp	223,600.00
Jumlah upah untuk output diatas standar (usulan 10%)	Rp	1,023,830.28
Jumlah upah untuk output diatas standar (usulan 15%)	Rp	1,070,368.02
Jumlah upah untuk output diatas standar (usulan 20%)	Rp	1,116,905.02
Total upah yang diterima bulan agustus 2010 (berdasarkan metode upah dari Gant dengan usulan 10%)	Rp	1,776,430.00
Total upah yang diterima bulan agustus 2010 (berdasarkan metode upah dari Gant dengan usulan 15%)	Rp	1,822,968.00
Total upah yang diterima bulan agustus 2010 (berdasarkan metode upah dari Gant dengan usulan 20%)	Rp	1,869,505.00

Berdasarkan tabel diatas pada penetapan upah berdasarkan bonus dari Gant total upah yang diperoleh operator dari metode ini berdasarkan usulan 10% sebesar Rp 1,776,430.00, berdasarkan usulan 15% sebesar Rp. 1,822,968.00 dan berdasarkan usulan 20% sebesar Rp. 1,869,505.00 dengan demikian motode ini cocok untuk diberlakukan penetapan upah di PT.SIPATEX karena upah yang dihsailkan lebih besar dibandingkan dengan penetapan upah yang telah diberlakukan sekarang di PT.SIPATEX yaitu sebesar Rp 1,683,355.00

5.3.7.5. Analisis upah perangsang berdasarkan upah berganda dari merrrick

Pada rencana upah perangsang berdasarkan upah berganda dari merrick dibagi beberapa perincian sebagai berikut :

Pemberian upah untuk operator yang mempunyai prestasi dibawah 83% dari standar yang ditetapkan.di bagi ke dalam 2 skenario persen bonus yang diberikan masing – masing, scenario 1 upah diberi bonus 50% scenario 2 upah diberi bonus 80%.Pemberian upah untuk operator yang mempunyai prestasi dibawah 83% - 100% d dari standar yang ditetapkan diberi bonus 100 %. Sedangkan pemberian upah untuk operator yang mempunyai prestasi 100 atau lebih dari standar diberi bonus 120%.

Tabel 5.8 Penetapan Upah Berdasarkan upah Berganda dari Merrick Agustus 2010

Jam kerja		8
Hari kerja		25
Output standar (meter)		240
Upah per hari	Rp	44,720.00
Upah per jam	Rp	5,590.00
Upah per meter	Rp	186.30
Tunjangan makan	Rp	175,000.00
Tunjangan transportasi	Rp	125,000.00
Premi hadir	Rp	250,000.00
ASKES	Rp	2,000.00
ATM BCA	Rp	1,000.00
Total upah di perusahaan yang diterima bulan agusutus 2010	Rp	1,647,000.00
Upah perangsang berdasarkan output lebih yang dihasilkan	Rp	36,355.00
Total Upah	Rp	1,683,355.00
Jumlah upah untuk prestasi antara 83% - 100%	Rp	221,139.00
Jumlah upah untuk output antara 100% atau lebih	Rp	1,116,905.00
Total upah yang diterima bulan agustus 2010 (berdasarkan upah berganda dari merrick)	Rp	1,867,044.00

Kelebihan metode dari rencan berganda dari merrick ini adalah rencan ini cukup baiak untuk merangsang kemampuan pekerja secara bertahap, kaena pemberian upah diberikan berbeda dab berthap antara operator yang berhsail mencapai 83%, antara 83% - 100%, dan 100% atau lebih.

Berdasarkan dari tabel di atas pada penetapan upah berdasarkan rencana beganda dari merrick , total yang diperoleh operator dari metode inin sebesar Rp 1,867,044.00, dengan demikian metode ini cocok untuk diberlakukan penetapan upah di PT. sipatex karena upah yang di hasilkan lebih besar dibandingkan dengan penetapan upah yang telah diberlakukan sekarang di PT. sipatex yaitu sebesar Rp 1,683,355.00

5.3.7.6. Analisis upah perangsang berdasarkan pola efisiensi emerson

Pada rencana upah perangsang berdasarkan pola efisiensi Emerson ini operator yang menghsailkan ouput dibawah standar yang telah ditentukan atau dibawah 67%, akan medapatkan upah jaminan. Sedangkan apabila operator menghasilkan ouput diatas standar dari output standara yang telah ditetapkan maka akan mendapat bonus, presentase bonus tersebut akan bertambah dengan naiknya efisiensi para operaot sesuai dengan tabel yang disusun oleh Emerson untuk pemberian upah diatas standar atau yang mencapai prestasi 67% dari output standar

Tabel 5.9 Penetapan Upah Berdasarkan upah pola efisiensi Emerson Agustus 2010

Jam kerja		8
Hari kerja		25
Output standar (meter)		240
Upah per hari	Rp	44,720.00
Upah per jam	Rp	5,590.00
Upah per meter	Rp	186.30
Tunjangan Makan	Rp	175,000.00
Tunjangan Transportasi	Rp	125,000.00
Premi hadir	Rp	250,000.00
ASKES	Rp	2,000.00

ATM BCA	Rp 1,000.00
Total upah di perusahaan yang diterima bulan agusutus 2010	Rp 1,647,000.00
Upah perangsang berdasarkan output lebih yang dihasilkan	Rp 36,355.00
Total Upah	Rp 1,683,355.00
Total upah yang diterima bulan agustus 2010 (berdasarkan pola efisiensi emerson)	Rp 1,848,240.00

Kelebihan metode ini adalah memberikan bonus yang ditetakan sesuai dengan tabel dari emerson apabila seorang operator mampu mennghasilkan output lebih dari standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari tabel di atas pada penetapan upah berdasarkan pola efisiensi emerson, total yang diperoleh operator dari metode inin sebesar Rp 1,848,240.00, dengan demikian metode ini cocok untuk diberlakukan penetapan upah di PT. sipatex karena upah yang di hasilkan lebih besar dibandingkan dengan penetapan upa yang telah diberlakukan sekarang di PT. sipatex yaitu sebesar Rp 1,683,355.00

5.10 perbandingan total jumlah upah berdasarkan hasil kerja (produksi)

No.	metode berdasarkan hsail kerja (produksi)	jumlah upah
1	tarif satuan murni	Rp 1,680,893.00
2	tarif satuan yang di jamin	Rp 1,683,355.00
3	tarif potongan berbeda taylor	Rp 1,570,324.00
4	tugas dan bonus dari gant	
	usulan bonus 10%	Rp 1,776,430.00
	usulan bonus 15%	Rp 1,822,968.00
	usulan bonus 20%	Rp 1,869,505.00
5	upah berganda dari merrick	Rp 1,867,044.00
6	pola efisiensi dari emerson	Rp 1,848,240.00

5.3.8. Usulan

Dari tabel perbandingan total jumlah upah diatas yaitu berdasarkan hasil kerja (produksi) dengan penetapan upah yang berlaku di PT. SIPATEX pada saat ini yang berjumlah Rp 1,683,355.00, maka terpilih ada tiga metode yang memiliki kenaikan jumlah total upah melebihi total upah yang diberlakukan sekarang di PT. SIPATEX yaitu metode berdasarkan tugas & bonus dari Gant, upah berganda dari Merrick, dan pola efisiensi dari Emerson. maka setelah mengetahui selisih upah kemudian peneliti dapat menetukan jumlah yang diusulkan.

Dari hasil perbandingan tabel diatas, berdasarkan metode hsil kerja (produksi) maka diperoleh metode yang akan diusulkan yaitu metode tugas dan bonus dari Gant dengan pemberian bonus 10% tambahan bonus 10% tersebut dapat meningkatkan penghasilan operator, dari perhitungan berdasarkan PT. SIPATEX Rp. 1,683,355.00 dibandingkan dengan perhitungan upah berdasarkan tugas dan bonus 10% dari gant Rp. 1,776,430.00 maka di dapatkan selisih sebesar Rp. 93.075 tambahan tersebut cukup adil antara operator dengan perusahaan karena tidak terlalu besar dan dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil output yang dihasilkan operator mesin weaving tersebut. sehingga perusahaan merasa diuntungkan karena meningkatnya output yang dihsailkan oleh operator.

Untuk menentukan usulan peneliti membagi kedalam tiga bagian agar pemilihan usulan bisa adil antara perusahaan dengan operator, yaitu sebagai berikut :

a. Jika kenaikan yang di usulkan sebesar 10% dari gaji pokok sekarang di perusahaan Rp. 1.118.000 (gaji pokok), yaitu :
   - 10% → Rp. 1.118.000 = Rp. 118.000
   - Rp. 1.118.000 + Rp.36.355 + Rp.175.000 + Rp. 125.000 + Rp. 250.000 + Rp. 118.000 – Rp. 20.000 – Rp. 1.000
     = Rp. 1.801.355
   - batas kenaikan untuk 10% dari gaji pokok sekarang di PT. SIPATEX, yaitu : antara Rp 1,683,355.00 sampai Rp. 1.801.355

Jadi untuk alternatif usulan kenaikan total jumlah upah pertama 10% dari gaji pokok di perusahaan untuk penetapan upah yang di usulkan yaitu dengan menggunakan metode tarif bonus dari Gant dengan premi 10% total jumlah upah yaitu sebesar Rp. 1,776,430.00

b. jika kenaikan yang di usulkan sebesar 15% dari gaji pokok sekarang di perusahaan Rp. 1.118.000 (gaji pokok), yaitu :
   - 15% → Rp. 1.118.000 = Rp. 167.700
   - Rp. 1.118.000 + Rp.36.355 + Rp.175.000 + Rp. 125.000 + Rp. 250.000 + Rp. 167.700 – Rp. 20.000 – Rp. 1.000
     = Rp. 1.801.355
   - batas kenaikan untuk 15% dari gaji pokok sekarang di PT. SIPATEX, yaitu : antara Rp 1,683,355.00 sampai Rp. 1.851.055

   Jadi untuk alternatif usulan kenaikan total jumlah upah kedua 15% dari gaji pokok di perusahaan untuk penetapan upah yang di usulkan yaitu dengan menggunakan metode tarif bonus dari Gant dengan premi 15% total jumlah upah yaitu sebesar Rp 1,822,968.00 dan pola efisiensi dari Emerson dengan total jumlah upah yaitu sebesar Rp 1,848,240.00.

c. Jika kenaikan yang di usulkan sebesar 20% dari gaji pokok sekarang di perusahaan Rp. 1.118.000 (gaji pokok), yaitu :
   - 20% → Rp. 1.118.000 = Rp. 223.600
   - Rp. 1.118.000 + Rp.36.355 + Rp.175.000 + Rp. 125.000 + Rp. 250.000 + Rp. 223.600 – Rp. 20.000 – Rp. 1.000
     = Rp. 1.906.955
   - batas kenaikan untuk 20% dari gaji pokok sekarang di PT. SIPATEX, yaitu : antara Rp 1,683,355.00 sampai Rp. 1.906.955

Jadi tidak ada usulan untuk kenaikan total jumlah upah ketiga 20% dari gaji pokok di perusahan, karena tidak ada yang termasuk dalam batas kenaikan 20% dari gaji pokok yaitu batas nya Rp 1,683,355.00